

## **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA: MODEL ECM**

**Yudhistira Ardana**

STMIK Pringsewu  
Email: [ardanayudhistira@gmail.com](mailto:ardanayudhistira@gmail.com)

Diterima: 18 Agustus 2018; Direvisi: 26 Agustus 2018; Disetujui: 14 Desember 2018

### ***Abstract***

*This study aims to determine the factors that influence the financing of Islamic banking in Indonesia. This study examines BI rate, BOPO, CAR, FDR, Inflation, NPF, Exchange Rate and Financing of Islamic Banking in Indonesia. The data in this study is secondary data from January 2013 to September 2017. The data is analysed using the Error Correction Model and processed by Eviews. The results of this are the variables that influence the short-term financing of Islamic banks are BOPO and FDR, while the variables BI\_rate, CAR, inflation, NPF and Exchange rates have no effect. Furthermore, the variables that influence the long-term financing of Islamic banks are BI\_rate, BOPO, CAR, FDR and inflation, while the NPF and exchange rate variables have no effect.*

**Keywords:** *Financing, Banking, Syariah, BOPO, FDR, BI Rate, CAR, Inflation, Kurs*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BI rate, BOPO, CAR, FDR, Inflasi, NPF, Kurs dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mulai dari Januari 2013 sampai September 2017 kemudian diolah dengan *Eviews* menggunakan model *Error Correction Model*. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah jangka pendek adalah BOPO dan FDR, sedangkan variabel BI\_rate, CAR, inflasi, NPF dan Kurs tidak berpengaruh. Selanjutnya variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah jangka panjang adalah BI\_rate, BOPO, CAR, FDR dan inflasi, sedangkan variabel NPF dan kurs tidak berpengaruh.

**Kata Kunci:** *Pembiayaan, Perbankan, Syariah, BOPO, FDR, BI Rate, CAR, Inflasi, Kurs.*

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan perekonomian tidak dapat lepas dari sector perbankan. Sektor perbankan memiliki peranan yang penting dalam proses *recovery* perekonomian secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena selain menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank juga berperan dalam penyelenggaraan transaksi pembayaran nasional. Selain itu, sector perbankan juga berfungsi sebagai alat transmisi kebijakan moneter. Apabila bank tidak dapat menjalankan fungsinya dengan semestinya, maka dapat berdampak dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat menghambat pembangunan nasional.

Di Indonesia terdapat dua jenis bentuk bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah (Muthaher, 2012).

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor (Wibowo dan Syaichu, 2013). Balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank konvensional berupa bunga dalam prosentase pasti. Jadi tidak peduli kondisi dari peminjam dana apakah masih mampu atau tidak dalam melunasi hutang hingga hal

ini akan membebani bagi pihak peminjam.

Sementara pada bank syariah, hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan akad bagi hasil. Bank syariah memperoleh keuntungan berupa bagi hasil dari proyek yang dibiayai oleh bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri (Antonio, 2001).

Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Menurut Bank Indonesia (2012) semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Pada tahun 2008 kondisi perekonomian Indonesia sempat terpuruk akibat krisis global. Namun laba bersih perbankan nasional terus meningkat menjadi 23,6% yang sebelumnya hanya 16% pada tahun 2006. Nilai keuntungan yang berhasil dibukukan adalah senilai Rp 35.015 triliun setelah dikurangi pajak.

Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPBs disebutkan penilaian tingkat kesehatan

bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity*). Aspek *Capital* meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) atau *Capital Adequacy Racio*(CAR), aspek *Earning* meliputi *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset dan Operational Efficiency Ratio* (BOPO) dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencoba mengindikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan di perbankan syariah Indonesia dengan variabel dependen CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI Rate dan Kurs. Sedangkan variabel independen berupa total volume pembiayaan.

Data yang digunakan adalah data sekunder bulanan mulai dari Januari 2013 sampai dengan September 2017. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Microsoft Excel* 2013 dan program *E-views* 10. Model persamaan sementara penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnPBS}_t &= \beta_0 + \beta_1 \text{LnCAR}_t + \beta_2 \text{LnNPF}_t + \beta_3 \text{LnFDR}_t + \beta_4 \text{LnBOPO}_t + \beta_5 \text{LnInf}_t + \beta_6 \text{LnBIr}_t + \beta_7 \text{Kurs}_t + e_t \\ \Delta \text{LnPBS}_t &= \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{LnCAR}_{t-1} + \beta_2 \Delta \text{LnNPF}_{t-1} + \beta_3 \Delta \text{LnFDR}_{t-1} + \beta_4 \Delta \text{LnBOPO}_{t-1} + \beta_5 \Delta \text{LnInf}_{t-1} + \beta_6 \Delta \text{LnBIr}_{t-1} + \beta_7 \Delta \text{Kurs}_{t-1} + \text{ECT} \end{aligned}$$

Tahapan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan model *Error Correction Model*. ECM digunakan untuk melihat adanya indikasi keseimbangan jangka pendek. Pengujian ini baru dapat dilakukan bila terbukti adanya indikasi keseimbangan jangka panjang antar variabel yang diuji.

Indikasi adanya keseimbangan jangka panjang ini dapat diketahui melalui uji kointegrasi. Sementara itu, variabel-variabel yang diuji dapat dikatakan memiliki hubungan atau terkointegrasi apabila stasioner pada ordo yang sama. Oleh karena itu, tahap pertama dalam pengujian ini adalah melakukan uji stasioneritas untuk mengetahui pada ordo berapa variabel-variabel yang diuji stasioneritasnya.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Stasioneritas

Metode pengujian yang digunakan untuk melakukan uji stasioneritas data dalam penelitian ini adalah uji ADF (*Augmented DickeyFuller*) dengan menggunakan taraf nyata 5%. Jika nilai t-ADF lebih besar dari nilai kritis *MacKinnon*, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah stasioner (tidak mengandung akar unit). Pengujian akar-akar unit ini dilakukan pada tingkat level sampai dengan *first difference*. Hasil uji stasioneritas data dapat dilihat pada table 1.

Table 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tidak seluruhnya stasioner pada tingkat

level. Ketidakstasioneran data dapat dilihat dari nilai t-ADF yang lebih besar dari nilai kritis MacKinnon padataraf 5%. Oleh karena itu, pengujian akar-akar unit perlu dilanjutkan pada tingkat *first difference*. Setelah dilakukan *first difference*, barulah semua data stasioner pada taraf nyata 5%, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini terintegrasi pada ordo satu I(1).

*Uji Kointegrasi*

Granger (1987) menjelaskan konsep kointegrasi merupakan fenomena kombinasi linear dari dua variable atau

lebih yang tidak dikatakan stasioner akan menjadi stasioner.

Metode pengujian kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan metode Johansen. Pengujian ini merupakan langkah penting yang harus dilakukan. Kriteria pengujian kointegrasi dalam penelitian ini didasarkan pada *trace-statistics*. Apabila nilai *trace-statistics* lebih besar dari pada nilai kritis 5% maka hipotesis alternatif yang dinyatakan jumlah *rank* kointegrasi dapat diterima. Pada penelitian ini hasil pengujian kointegrasi dapat dilihat pada table 2.

**Tabel 1**  
**Uji Stasioneritas**

Variabel	Nilai ADF		Nilai Kritis MacKinnon 5%	
	Level	1 <sup>st</sup> Difference	Level	1 <sup>st</sup> Difference
BOPO	-4.036122	-	-2.914517	-
BI Rate	-1.799307	-5.822590	-2.914517	-2.915522
CAR	-1.633390	-5.244880	-2.917650	-2.918778
FDR	-2.662770	-8.989796	-2.914517	-2.915522
INFLASI	-1.304716	-6.429766	-2.914517	-2.915522
KURS	-1.196873	-6.391404	-2.914517	-2.915522
NPF	-1.507555	-3.807212	-2.917650	-2.923780
PEMBIAYAAN	-0.563118	-8.733815	-2.916566	-2.916566

**Tabel 2**  
**Uji Kointegrasi**

<i>Hypothesized</i> <i>No. of CE(s)</i>	<i>Eigenvalue</i>	<i>Trace</i> <i>Statistic</i>	<i>0.05</i> <i>Critical Value</i>	<i>Prob. **</i>
None *	0.725285	254.3987	197.3709	0.0000
At most 1 *	0.607087	183.3375	159.5297	0.0013
At most 2 *	0.565070	131.9583	125.6154	0.0194
At most 3	0.414259	86.16698	95.75366	0.1901
At most 4	0.390891	56.74867	69.81889	0.3485
At most 5	0.240683	29.48202	47.85613	0.7450
At most 6	0.157561	14.33858	29.79707	0.8211
At most 7	0.082666	4.908623	15.49471	0.8185
At most 8	0.002960	0.163015	3.841466	0.6864

**Tabel 3**  
**Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.955637	0.882795	-4.480812	0.0000
D(LNBI_RATE)-1	-0.054548	0.125887	-0.433311	0.6667
D(LNBOPO)-1	-1.706474	0.654999	-2.605310	0.0122
D(LNCAR)-1	-0.045188	0.096135	-0.470047	0.6405
D(LNFDR)-1	-1.313928	0.321027	-4.092890	0.0002
D(LNINFLASI)-1	0.136348	0.110428	1.234722	0.2229
D(LNNPF)-1	0.008122	0.035995	0.225653	0.8224
D(KURS)-1	1.69E-05	7.54E-05	0.224847	0.8231
R-squared	0.357066	Mean dependent var		-0.971463
Adjusted R-squared	0.263304	S.D. dependent var		0.183966
S.E. of regression	0.157899	Akaike info criterion		-0.722154
Sum squared resid	1.196747	Schwarz criterion		-0.432818
Log likelihood	28.22030	Hannan-Quinn criter.		-0.609979
F-statistic	3.808242	Durbin-Watson stat		1.914803
Prob(F-statistic)	0.002301			

*Uji Error Correction Model*

Adanya kointegrasi variable menunjukkan adanya hubungan ataupun keseimbangan dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek terdapat kemungkinan adanya ketidakseimbangan. Untuk itu diperlukan uji lebih lanjut dengan model koreksi kesalahan (Error Correction Model). Pada tabel 3 disajikan table hasil uji *Error Correction Model*.

Nilai t-statistik variabel BI\_Rate sebesar -0.433311 dengan probabilitas sebesar 0.6667 dan koefisien BI Rate jangka pendek sebesar -0.054548. Hal ini berarti variabel BI\_rate tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa tidak terdapat hubungan jangka pendek antara variabel BI\_rate terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel BOPO sebesar -2.605310 dengan probabilitas sebesar

0.0122 dan koefisien BOPO jangka pendek sebesar -1.706474. Hal ini berarti variabel BOPO berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka pendek antara variabel BOPO terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel FDR sebesar -4.092890 dengan probabilitas sebesar 0.0002 dan koefisien FDR jangka pendek sebesar -1.313928. Hal ini berarti variabel FDR berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka pendek antara variabel FDR terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel inflasi sebesar 1.234722 dengan probabilitas sebesar 0.2229 dan koefisien inflasi jangka pendek sebesar 0.136348. Hal ini berarti variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa

implikasi bahwa tidak terdapat hubungan terhadap pembiayaan bank syariah di jangka pendek antara variabel inflasi Indonesia.

**Table 4**  
**Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.05531	3.858259	8.308232	0.0000
LNBI_RATE	-0.273402	0.092913	-2.942567	0.0050
LNBPO	-3.635382	0.663587	-5.478378	0.0000
LNCAR	-0.344210	0.164923	-2.087087	0.0421
LNFRD	-2.496331	0.416881	-5.988111	0.0000
LNINFLASI	0.453857	0.065035	6.978627	0.0000
LNNPF	-0.093387	0.066070	-1.413447	0.1638

Nilai t-statistik variabel NPF sebesar 0.224847 dengan probabilitas sebesar 0.8224 dan koefisien NPF jangka pendek sebesar 0.008122. Hal ini berarti variabel NPF tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa tidak terdapat hubungan jangka pendek antara variabel NPF terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel kurs sebesar 0.225653 dengan probabilitas sebesar 0.8231 dan koefisien kurs jangka pendek sebesar 1.69. Hal ini berarti variabel kurs tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa tidak terdapat hubungan jangka pendek antara variabel kurs terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel BI Rate sebesar -2.942567 dengan probabilitas sebesar 0.0050 dan koefisien BI\_Rate jangka panjang sebesar -0.273402. Hal ini berarti variabel BI\_rate berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel BI\_rate terhadap pembiayaan bank syariah

di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel BOPO sebesar -5.478378 dengan probabilitas sebesar 0.0000 dan koefisien BOPO jangka panjang sebesar -3.635382. Hal ini berarti variabel BOPO berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel BOPO terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel FDR sebesar -5.988111 dengan probabilitas sebesar 0.0000 dan koefisien FDR jangka panjang sebesar -2.496331. Hal ini berarti variabel FDR berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel FDR terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel inflasi sebesar 6.978627 dengan probabilitas sebesar 0.0000 dan koefisien inflasi jangka panjang sebesar 0.453857. Dapat diartikan variabel inflasi berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel inflasi terhadap pembiayaan

bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel NPF sebesar -1.413447 dengan probabilitas sebesar 0.1638 dan koefisien NPF jangka panjang sebesar -0.093387. Hal ini berarti variabel NPF tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa tidak terdapat hubungan jangka panjang antara variabel NPF terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik variabel kurs sebesar 1.548507 dengan probabilitas sebesar 0.1279 dan koefisien kurs jangka panjang sebesar 6.17. Hal ini berarti variabel kurs tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan (5%) dan membawa implikasi bahwa tidak terdapat hubungan jangka panjang antara variabel kurs terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

## SIMPULAN

Variabel BI Rate pada jangka pendek tidak terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia, tetapi pada jangka panjang terdapat pengaruh antara BI Rate dengan pembiayaan bank syariah di Indonesia. Variabel BOPO, baik jangka pendek maupun jangka panjang terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Variabel CAR pada jangka pendek tidak terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia, tetapi pada jangka panjang terdapat pengaruh antara CAR dengan pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Variabel FDR, baik jangka pendek maupun jangka panjang terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Variabel inflasi pada jangka pendek tidak terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia, tetapi pada jangka panjang terdapat pengaruh antara inflasi dengan pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Variabel NPF, baik jangka pendek maupun jangka panjang tidak terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Variabel kurs, baik jangka pendek maupun jangka panjang tidak terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

## REFERENSI

- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: GemaInsani Press.
- Engle, R. F. & Granger, C.W.J. (1987). Cointegration and Error Correction. Representation, Estimation and Testing. *Econometrica*, 55, 251-276.
- Faisal. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPF.
- Muthaher, Osmad. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wiroso. (2005). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usah Bank Syariah*. Jakarta :Grasindo.